



Efektivitas Program Sosialisasi Kenakalan Remaja dalam meningkatkan Kesadaran Preventif di SMP Salsabila Purwakarta

Asep Lukman Hamid

Email: amangasep99@gmail.com

STAI Dr. KHEZ. Muttaqien Purwakarta Jawa Barat

Manpan Drajat

Email: manvandrajat44@gmail.com

STAI Dr. KHEZ. Muttaqien Purwakarta Jawa Barat

Abstrak : Kenakalan remaja merupakan isu sosial krusial yang sering kali berakar dari krisis identitas dan melemahnya ikatan sosial pada masa transisi menuju kedewasaan. Pengabdian masyarakat ini berfokus pada sosialisasi kenakalan remaja guna meningkatkan kesadaran kritis siswa di SMP Salsabila Integrative School Ciseuruh Purwakarta. Masalah utama yang diidentifikasi adalah perlunya penguatan pemahaman siswa terhadap norma dan nilai sosial untuk membentengi mereka dari perilaku berisiko seperti tawuran dan pergaulan bebas. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas program sosialisasi partisipatif dalam mengubah persepsi siswa terhadap dampak negatif kenakalan remaja. Metode pengabdian yang digunakan adalah pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa secara aktif melalui seminar edukatif, permainan peran, serta penggunaan media visual berbasis proyektor. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa secara signifikan terhadap konsekuensi perilaku berisiko di lingkungan sekolah dan masyarakat. Partisipasi aktif dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam membangun keterampilan sosial dan memperkuat landasan moral siswa untuk menolak tindakan menyimpang. Selain itu, kegiatan ini memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam menerapkan strategi pedagogis di lapangan. Kesimpulan dari pengabdian ini menegaskan bahwa sosialisasi dengan metode partisipatif merupakan strategi preventif yang efektif dalam menekan angka kenakalan remaja di sekolah. Melalui penguatan nilai-nilai luhur, siswa didorong untuk mengaplikasikan pergaulan yang sehat demi terciptanya transformasi sosial yang positif dan berkelanjutan di lingkungan pendidikan madrasah.

Kata Kunci: Sosialisasi, Kenakalan remaja, Norma dan nilai

Abstract : *Juvenile delinquency is a crucial social issue often rooted in identity crises and weakened social bonds during the transition to adulthood. This community service focuses on the socialization of juvenile delinquency to increase students' critical awareness at Junior high school Salsabila Purwakarta. The primary problem identified is the need to strengthen students' understanding of social norms and values to protect them from risky behaviors such as brawling and free association. The objective of this activity is to evaluate the effectiveness of the participatory socialization program in changing students' perceptions of the negative impacts of juvenile delinquency. The service method used is a participatory approach that actively involves students through educational seminars, role plays, and the use of projector-based visual media. The results of the service show that this program successfully significantly increased students' awareness of the consequences of risky behavior in the school and community environment. Active participation in these activities proved effective in building social skills and strengthening students' moral foundations to reject deviant actions. Furthermore, this activity provided practical experience for students in applying pedagogical strategies in the field. The conclusion of this service confirms that socialization using participatory methods is an effective preventive strategy in reducing the rate of juvenile delinquency in schools. Through the strengthening of noble values, students are encouraged to apply healthy social interactions for the creation of positive and sustainable social transformation within the madrasah education environment.*

Keywords: *Socialization, Juvenile Delinquency, Norms and values*

Submitted : 13-02-2026 | Accepted : 26-03-2026 | Published : 31-03-2026

PENDAHULUAN

Kenakalan remaja merupakan salah satu permasalahan sosial yang sering kali terjadi di kalangan pelajar (Jasmisari & Herdiansah, 2022; Umam, 2021), terutama di usia remaja yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Kenakalan remaja dapat mencakup berbagai tindakan seperti tawuran, penggunaan narkoba, pergaulan bebas, dan berbagai perilaku menyimpang lainnya yang dapat berdampak negatif terhadap masa depan remaja tersebut serta lingkungan sosial di sekitarnya (Khairi, 2020; Winanta et al., 2025). Permasalahan ini kian menjadi perhatian serius, terutama di lingkungan sekolah yang seharusnya menjadi tempat untuk mendidik dan membentuk karakter generasi muda.

Sekolah Menengah Pertama Salsabila (selanjutnya disebut SMP Salsabila) yang berlokasi di Jalan Ipik Gandamanah no 299 Ciseureuh Purwakarta, menyadari pentingnya peran institusi pendidikan dalam menangani isu kenakalan remaja. Sebagai upaya preventif, sekolah ini telah melaksanakan program sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan bahaya kenakalan remaja dan pentingnya menjaga diri dari perilaku negatif. Program sosialisasi ini dirancang untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang dampak buruk dari kenakalan remaja, serta memberikan bimbingan mengenai cara-cara untuk menghindarinya.

Pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program sosialisasi yang telah dilaksanakan di SMP Salsabila. Evaluasi ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa

mengenai kenakalan remaja serta apakah ada perubahan sikap dan perilaku siswa setelah mengikuti program tersebut. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan program-program serupa di masa depan, baik di SMP Salsabila maupun di sekolah-sekolah lain dengan karakteristik serupa.

Kenakalan remaja terjadi ketika keterikatan sosial mereka kepada masyarakat, norma, dan nilai-nilai sosial melemah (Abhishek & Balamurugan, 2024; Anarta¹ et al., 2022; Hoffmann & Dufur, 2018). Remaja yang memiliki ikatan yang lemah dengan keluarga, sekolah, dan institusi sosial lainnya lebih rentan untuk melakukan kenakalan (Chiang et al., 2020; Muharram & Prathama, 2022; Rinaldi, 2023). Kenakalan remaja terjadi ketika ada ketidaksesuaian antara tujuan yang ingin dicapai oleh remaja dan cara-cara yang legal untuk mencapainya. Ketidaksesuaian ini menimbulkan tekanan atau strain, yang mendorong remaja untuk melakukan tindakan kenakalan sebagai bentuk adaptasi.

Norma sosial berfungsi sebagai pedoman perilaku yang diterima secara kolektif untuk menjaga keteraturan hidup bermasyarakat (Bicchieri, 2016; Chung & Rimal, 2016; Subroto, 2023). Bagi para siswa di Kecamatan Purwakarta, kepatuhan terhadap norma merupakan syarat mutlak agar mereka dapat diterima secara baik dalam struktur sosial komunitasnya. Tanpa adanya pemahaman yang kuat mengenai batasan-batasan yang ada, remaja akan kehilangan arah dalam bertindak dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Pendidikan formal di tingkat MA harus mampu menanamkan kesadaran bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi sosial yang harus dipertanggungjawabkan sesuai aturan yang berlaku.

Nilai merupakan gagasan abstrak mengenai apa yang dianggap baik, benar, dan berharga dalam suatu kelompok masyarakat (Lijadi, 2019; Wulan, 2021). Dalam konteks pendidikan Islam, nilai berfungsi sebagai pemandu moral yang mengarahkan keputusan siswa dalam menghadapi tantangan budaya populer yang tidak selalu sejalan dengan tradisi lokal. Internalisasi nilai-nilai luhur dapat diperoleh melalui proses belajar di sekolah yang mengintegrasikan aspek kognitif dan afektif secara seimbang. Dengan memiliki fondasi nilai yang kokoh, siswa diharapkan mampu membedakan perilaku yang membawa manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain di lingkungan madrasah.

Pendidikan formal di SMP SALSABILA PURWAKARTA memiliki peran strategis sebagai agen utama sosialisasi bagi generasi muda di Kecamatan Pacet. Melalui kurikulum yang terstruktur serta interaksi sosial yang sehat, mahasiswa KKM berupaya memberikan kontribusi nyata dalam membentuk pengetahuan dan keterampilan sosial siswa. Sekolah bukan sekadar tempat transfer ilmu pengetahuan, melainkan ruang untuk mendisiplinkan diri dan membangun karakter yang tangguh dalam menghadapi godaan kenakalan remaja. Kolaborasi antara perguruan tinggi melalui program pengabdian dan pihak sekolah menjadi sangat krusial untuk menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan.

Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan data akurat mengenai tingkat pemahaman siswa yang meningkat setelah diberikan intervensi edukatif. Kesuksesan program ini di SMP SALSABILA PURWAKARTA diharapkan dapat menjadi model bagi pengembangan strategi pencegahan kenakalan remaja di sekolah lain dengan kondisi sosial yang serupa

METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode partisipatif dengan pendekatan sosialisasi edukatif yang dirancang untuk melibatkan subjek secara aktif dalam setiap sesi kegiatan (Aulia & Noor, 2025; Nuryana et al., 2025). Lokasi pengabdian ditetapkan secara sengaja di SMP Salsabila Jl Ipik Gandamanah no 299 Ciseureuh Purwakarta, dengan pertimbangan karakteristik siswa yang berada pada masa transisi remaja. Subjek utama dalam pengabdian ini adalah seluruh siswa-siswi SMP Salsabila Purwakarta, di mana mereka tidak hanya diposisikan sebagai objek penerima materi, tetapi juga sebagai mitra diskusi dalam menganalisis fenomena kenakalan remaja di lingkungan sekitar mereka.

Pemilihan lokasi dan subjek ini didasarkan pada kebutuhan mendesak akan adanya intervensi preventif untuk memperkuat ketahanan moral siswa di tengah dinamika perubahan sosial di wilayah pedesaan yang mulai terpapar arus informasi global. Strategi riset pengabdian ini mengacu pada tahapan-tahapan yang sistematis, dimulai dari tahap observasi situasi dan koordinasi dengan pihak pimpinan sekolah untuk menyelaraskan tujuan program.

Program ini dilaksanakan secara intensif selama satu hari pada tanggal 12 Agustus 2025, dengan memanfaatkan waktu efektif dalam kalender akademik sekolah agar tidak mengganggu proses belajar mengajar reguler. Dalam proses perencanaan, tim mahasiswa KKM STAI Dr. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta melibatkan kepala sekolah dan jajaran guru untuk memetakan isu-isu spesifik terkait perilaku siswa yang perlu menjadi fokus utama dalam sosialisasi. Keterlibatan pemangku kepentingan lokal ini menjadi krusial dalam memastikan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kondisi objektif yang dihadapi oleh komunitas sekolah di Kecamatan Purwakarta.

Tahapan kegiatan pengabdian meliputi sesi penyampaian materi secara teoretis menggunakan media berbasis teknologi seperti proyektor dan PowerPoint, serta sesi interaksi dua arah melalui permainan peran dan diskusi kelompok. Penggunaan media visual dimaksudkan untuk menghadirkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif bagi siswa sehingga mereka lebih mudah memahami dampak negatif kenakalan remaja bagi masa depan. Evaluasi terhadap efektivitas kegiatan dilakukan melalui observasi partisipatif terhadap perubahan sikap dan peningkatan pemahaman dasar siswa selama proses sosialisasi berlangsung. Secara keseluruhan, rangkaian metode ini bertujuan untuk membangun kesadaran kritis siswa serta memperkuat keterampilan sosial mereka dalam berinteraksi baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat luas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di SMP Salsabila Purwakarta diawali dengan serangkaian tahapan koordinasi formal untuk memastikan keselarasan antara materi sosialisasi dengan kebutuhan riil siswa di Kecamatan Purwakarta. Proses perizinan kepada kepala sekolah membuahkan respons yang

sangat positif, di mana pihak institusi memberikan dukungan penuh baik dalam bentuk penyediaan fasilitas ruang kelas maupun mobilisasi siswa peserta sosialisasi. Dalam tahap implementasi teknis, tim pengabdian memberikan pemaparan komprehensif yang mencakup definisi operasional kenakalan remaja, identifikasi faktor risiko lingkungan, hingga teknik praktis dalam membentengi diri dari perilaku menyimpang. Penggunaan instrumen pendukung berbasis teknologi informasi seperti proyektor dan materi presentasi visual terbukti mampu menciptakan atmosfer pembelajaran yang inovatif serta menarik minat siswa secara keseluruhan.

Dinamika selama proses pendampingan menunjukkan adanya perubahan paradigma yang signifikan pada siswa-siswi SMP Salsabila Purwakarta terhadap konsekuensi sosial dari tindakan menyimpang. Mahasiswa KKM bertindak sebagai fasilitator yang mengedepankan dialog dua arah, sehingga memberikan kesan baru dalam proses belajar mengajar yang lebih menyenangkan dibandingkan metode ceramah konvensional. Melalui strategi partisipatif ini, siswa diajak untuk mengeksplorasi contoh-contoh kasus kenakalan remaja yang sering ditemui di lingkungan sekitar dan merumuskan solusi preventif secara kolektif. Keterlibatan aktif ini menjadi indikator keberhasilan transformasi pengetahuan, di mana siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi batasan-batasan perilaku yang sesuai dengan norma kesusilaan dan hukum yang berlaku.

Hasil akhir dari kegiatan sosialisasi ini tidak hanya menasar pada aspek kognitif siswa, tetapi juga memberikan dampak positif bagi pengembangan kapasitas profesional mahasiswa yang terlibat. Para mahasiswa memperoleh pengalaman empiris dalam mengelola interaksi sosial dengan komunitas dampingan serta mampu mengaplikasikan teori-teori pedagogi yang telah dipelajari di bangku perkuliahan secara langsung. Sinergi antara dukungan guru-guru madrasah dan antusiasme peserta didik menjadi faktor determinan yang memperkuat keberlanjutan dampak dari program pengabdian ini. Secara teknis, dokumentasi kegiatan dan observasi selama sesi berlangsung mengonfirmasi bahwa model sosialisasi partisipatif merupakan instrumen yang efektif dalam membangun kesadaran kritis serta memperkuat keterampilan sosial siswa dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Pembahasan

Keberhasilan program sosialisasi di SMP Salsabila Purwakarta secara teoretis memperkuat asumsi mengenai pentingnya menjaga keterikatan sosial individu terhadap institusi formal guna mencegah perilaku menyimpang. Berdasarkan perspektif teori kontrol sosial, remaja yang memiliki ikatan yang kuat dengan sekolah dan keluarga akan cenderung mematuhi norma karena mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap reputasi sosial mereka. Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian berfungsi sebagai penguat tali kendali sosial yang mungkin sempat melemah akibat pengaruh budaya luar yang negatif. Melalui internalisasi nilai secara partisipatif, siswa didorong untuk memiliki kontrol diri yang lebih solid dalam menghadapi berbagai godaan pergaulan bebas yang ada di lingkungan sekitarnya.

Fenomena kenakalan remaja yang sering kali dipicu oleh tekanan atau strain dapat dimitigasi melalui pemberian pemahaman mengenai cara-cara legal dalam mencapai tujuan hidup. Ketika siswa dibekali dengan kesadaran bahwa tindakan menyimpang bukanlah bentuk adaptasi yang tepat terhadap tekanan sosial, mereka akan cenderung mencari jalur pencapaian prestasi yang lebih konstruktif. Pembahasan dalam pengabdian ini menekankan bahwa ketidaksesuaian antara ambisi remaja dengan sarana yang tersedia harus disikapi dengan penguatan nilai-nilai moral yang bersumber dari agama dan budaya lokal. Dengan demikian, program ini berhasil mengalihkan energi negatif dari potensi kenakalan menjadi kesadaran kritis untuk terus mematuhi batasan-batasan hukum yang berlaku.

Dari sudut pandang psikologi perkembangan, krisis identitas yang dialami remaja di SMP SALSABILA PURWAKARTA merupakan fase eksperimentasi yang sangat berisiko jika tidak mendapatkan bimbingan yang memadai. Pencarian jati diri sering kali membuat remaja terjebak dalam perilaku menyimpang hanya untuk mendapatkan pengakuan dari kelompok sebaya atau sebagai bentuk pemberontakan. Sosialisasi partisipatif hadir sebagai ruang alternatif bagi siswa untuk mengekspresikan diri tanpa harus melanggar norma sosial yang ada.

Dengan memposisikan siswa sebagai mitra diskusi yang aktif, program ini membantu mereka menemukan identitas diri yang positif dan selaras dengan harapan masyarakat serta lingkungan pendidikan madrasah. Dampak dari pelabelan negatif atau labeling juga menjadi fokus penting dalam diskusi hasil pengabdian ini untuk memutus siklus penyimpangan primer dan sekunder.

Apabila seorang remaja terus-menerus diberi label buruk oleh lingkungannya, mereka akan cenderung mengonfirmasi identitas tersebut melalui perilaku nakal yang lebih ekstrem. Melalui pendekatan edukatif yang humanis, mahasiswa KKM berupaya menghapus stigma negatif tersebut dengan memberikan motivasi dan apresiasi atas setiap partisipasi positif siswa. Upaya ini krusial untuk memastikan bahwa transformasi sosial yang diinginkan dimulai dari perubahan persepsi diri siswa menjadi individu yang berharga dan memiliki potensi untuk berkontribusi bagi masyarakat.

Penerapan norma dan nilai dalam kehidupan sehari-hari bukan sekadar teori akademik, melainkan kebutuhan praktis agar remaja dapat berinteraksi secara harmonis dalam struktur sosialnya. Nilai-nilai abstrak mengenai kebaikan dan keburukan harus diterjemahkan ke dalam tindakan nyata, seperti menghargai sesama, menjauhi narkoba, dan menolak tawuran pelajar. Pembahasan ini menegaskan bahwa karakter remaja yang kokoh dibangun melalui proses sosialisasi yang berkelanjutan antara agen keluarga, sekolah, dan komunitas. Sinergi nilai yang diperoleh dari berbagai lini ini akan menjadi fondasi moral yang mencegah siswa dari tindakan menyimpang meskipun berada dalam lingkungan sosial yang menantang.

Terakhir, peran pendidikan formal sebagai agen utama sosialisasi harus terus diperkuat melalui inovasi strategi pedagogis yang responsif terhadap dinamika zaman. Pengabdian ini membuktikan bahwa integrasi antara kurikulum standar dengan kegiatan ekstrakurikuler edukatif mampu menciptakan ekosistem sekolah yang sehat dan protektif. Mahasiswa sebagai agen perubahan telah berhasil menjembatani kesenjangan informasi mengenai bahaya kenakalan remaja dengan

cara yang mudah diterima oleh generasi muda. Kesimpulan dari pembahasan ini menunjukkan bahwa transformasi sosial menuju masyarakat yang bebas dari kenakalan remaja memerlukan kolaborasi aktif dari seluruh elemen pendidikan dan kesadaran kritis dari subjek dampingan itu sendiri.

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat melalui sosialisasi kenakalan remaja di Sekolah Menengah Pertama Salsabila Purwakarta telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesadaran kritis serta pemahaman siswa mengenai risiko perilaku menyimpang di lingkungan sekolah dan masyarakat luas. Secara teoretis, keberhasilan ini merefleksikan efektivitas metode pendekatan partisipatif yang mampu memperkuat ikatan sosial siswa terhadap nilai-nilai moral dan norma kelompok, sehingga berfungsi sebagai mekanisme kontrol internal yang menghalangi munculnya dorongan melakukan tindakan nakal akibat tekanan lingkungan. Transformasi kesadaran yang teramati selama proses pendampingan menunjukkan bahwa penyediaan ruang dialog edukatif yang didukung media teknologi visual dapat meminimalisir dampak pelabelan negatif dan mengarahkan remaja pada pencarian identitas diri yang lebih positif dan konstruktif.

Selain memberikan dampak pada subjek dampingan, program ini juga menjadi media bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan secara praktis serta memperoleh pengalaman empiris dalam mengelola dinamika sosial di lapangan sebagai bentuk nyata dari pengabdian akademis. Sebagai rekomendasi untuk pengembangan selanjutnya, institusi pendidikan disarankan untuk mengintegrasikan kegiatan preventif serupa secara berkelanjutan ke dalam strategi kurikuler guna menciptakan ekosistem sekolah yang tangguh terhadap pengaruh budaya populer yang tidak sesuai dengan norma sosial dan agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhishek, R., & Balamurugan, J. (2024). Impact of social factors responsible for Juvenile delinquency–A literature review. *Journal of Education and Health Promotion, 13*(1), 102.
- Anarta¹, F., Fauzi, R. M., Rahmadhani, S., & Santoso⁴, M. B. (2022). *Kontrol sosial keluarga dalam upaya mengatasi kenakalan remaja*.
- Aulia, S., & Noor, F. (2025). Sosialisasi dan Edukasi Hak Disabilitas melalui Program Mini Project Ramah Difabel di Desa Sidomulyo Kabupaten Sleman. *UNITY: Journal of Community Service, 2*(1), 16–20.
- Bicchieri, C. (2016). *Norms in the wild: How to diagnose, measure, and change social norms*. Oxford University Press.
- Chiang, C.-J., Chen, Y.-C., Wei, H.-S., & Jonson-Reid, M. (2020). Social bonds and profiles of delinquency among adolescents: Differential effects by gender and age. *Children and Youth Services Review, 110*, 104751.
- Chung, A., & Rimal, R. N. (2016). Social norms: A review. *Review of Communication Research, 4*, 1–28.
- Hoffmann, J. P., & Dufur, M. J. (2018). Family social capital, family social bonds, and

- juvenile delinquency. *American Behavioral Scientist*, 62(11), 1525–1544.
- Jasmisari, M., & Herdiansah, A. G. (2022). Kenakalan remaja di kalangan siswa sekolah menengah atas di Bandung: Studi pendahuluan. *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional*, 137–145.
- Khairi, A. I. (2020). Masyarakat Modern dan Kenakalan Remaja: Suatu Telaah Sosial. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(1), 147–168.
- Lijadi, A. A. (2019). *What are universally accepted human values that define 'a good life'? Historical perspective of value theory.*
- Muharram, H. Z., & Prathama, A. G. (2022). Identifikasi Faktor Risiko Kenakalan Remaja di Wilayah Kampung Kota Jakarta. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 6(1), 92–110.
- Nuryana, R. S., Jatnika, D. C., & Firsanty, F. P. (2025). EFEKTIVITAS SOSIALISASI SEBAGAI PENDEKATAN PARTISIPATIF DALAM PROGRAM SOSIAL: TINJAUAN SISTEMATIS LITERATUR. *Share: Social Work Journal*, 15(1), 35–47.
- Rinaldi, K. (2023). Kolaborasi Siswa Dan Sekolah Dalam Upaya Pengendalian Kenakalan Remaja. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 53–65.
- Subroto, J. (2023). *Norma Dalam Masyarakat*. Bumi Aksara.
- Umam, N. (2021). Konformitas teman sebaya dan perilaku kenakalan remaja di sekolah. *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah (JASIKA)*, 1(2).
- Winanta, R. A., Sukma, M. S., & Ramadhanti, S. (2025). Kenakalan Remaja dan Bahayanya bagi Masa Depan: Bagaimana Mencegahnya Sejak Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Bisma)*, 3(2), 431–438.
- Wulan, R. (2021). *Analisis Nilai Budaya Dalam Novel Kkn Di Desa Penari Karya Simpleman*.